

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA  
(I Nengah Astawa; Ni Nengah Dwi Handayani; I Ketut Wardana)**

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA**

**<sup>1</sup>I Nengah Astawa, <sup>2</sup>Ni Nengah Dwi Handayani, <sup>3</sup>I Ketut Wardana**

**Universitas Mahasaraswati Denpasar**

**[nengah\\_astawa@yahoo.com](mailto:nengah_astawa@yahoo.com)**

*The study of English assessment investigated the types and quality of test distributed to junior high school students and develop it into a software based test module. The study aimed to know how valid and reliable is the multiple-choice test as a competence measurement device. The method or the design of the study applied the research and development with 4D phases, namely define, design, develop, disseminate through 1) checking syllabus, observing learning process, and constructing test items as module draft (INPUT), 2) considering validity and reliability of the test from the expert including trying out the tests (PROCESS); and 3) designing the appropriate test items into software products (OUTPUT). The source of data was taken from the result of observation sheet, interview sheet, questionnaire and the the result of tryout of model tests given to SMPN 2 and SMPN 3 Mengwi students. The result of the study after being analysed quantitatively showed that 63 test items was valid and 37 was invalid. The fifty-valid test was distributed to students of SMPN 3 Mengwi. Based on the result, the mean score was 72.53. 21 of 40 students passed the minimum passing grade achievement and 19 students still needed improving. The highest score was 95 and the lowest one was 26. The medium was 78 and the mode was 53. After measuring the reliability level, the standard deviation ranged 0.50 – 1.00. meaning that the test was appropriate to be applied as measuring device. The valid test was then reconstructed to be raw material of software module.*

***Kata Kunci ; test, module, Software, validity, reliability***

## **I. PENDAHULUAN**

Penilaian pendidikan nasional, dalam UU no 20 tahun 2003 yang diperkuat dalam PP No 19 tahun 2005 mengacu pada pengumpulan dan kajian informasi untuk mengukur kompetensi yang dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Untuk mewujudkan ini, penilaian peserta didik yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan harus menggunakan kriteria penyusunan soal terstandar berdasarkan proses pengalaman belajar. Dalam istilah sederhana, menurut Brown (2008: 23) ulangan merupakan sebuah metode atau cara untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, penampilan seseorang tentang ranah tertentu. Sehingga soal harus berfungsi layak, baik sebagai alat ukur maupun sebagai alat pembelajaran.

Menurut Heaton, (1987:12) melalui ulangan, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan kompetensi siswa, membantu dalam pemecahan masalah, menemukan kesulitan belajar, alat diagnosa atau memotivasi mereka untuk kemajuan prestasi hasil belajar. Kalau guru tidak mengetahui kesulitan atau kelemahan yang dihadapi siswa, bagaimana dia dapat memetakan perbaikan proses belajarnya? Sehingga apapun hasil akhirnya, guru dapat bereaksi terhadap efektifitas metode pembelajaran atau memberikan umpan balik, baik berupa program pengayaan maupun remedi. Tetapi di lapangan, nilai idealisme kompetensi profesional guru sering tergođa oleh faktor efisiensi, seperti: menggunakan soal ulangan yang sama dari tahun ketahun, mengutip dari bank soal, atau mengolah nomer soal yang ada di LKS. Kenyataan ini tidak sesuai dengan Permendiknas No 16 tahun 2007 mengenai kualifikasi akademik dan Standart Kompetensi Guru khususnya kompetensi pertama yang berbunyi “memahami prinsip – prinsip penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu”

Banyak jenis soal bahasa Inggris telah dibuat dan diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes sebelum digunakan sebagai alat ukur hasil pengalaman belajar. Namun kategori hasil

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA  
(I Nengah Astawa; Ni Nengah Dwi Handayani; I Ketut Wardana)**

kemampuan bahasa yang diinterpretasikan lewat skor belum dapat diindikasikan efektif karena tidak tercermin pada kemahiran dan berdampak langsung pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Brown (2004:23) penilaian merupakan cara untuk mengetahui kemampuan, ketrampilan atau sikap peserta didik sesuai dengan pengalaman belajarnya dan target dalam kehidupan nyata secara objektif, transparan, berkelanjutan dan fair.

Kelemahan tes selama ini disebabkan jenis soal yang dirancang tidak komunikatif dan tidak kontekstual dengan ranah kegunaan bahasa pada lingkungan nyata. Misalnya rancangan soal untuk mengukur kemampuan siswa merespon undangan, permintaan maaf, atau pengumuman baik melalui lisan maupun tertulis dalam kartu, surat, e-mail maupun koresponden hanya diukur dengan kemampuan mengindifikasikan. Artinya, jenis-jenis soal yang selama ini digunakan dalam UAS, ulangan umum maupun ujian nasional hanya mengukur kompetensi inti ranah kognitif (KI-3) sementara ranah Psikomotor (KI-4) terabaikan. Jika penilaian sebagai alat diagnostik, maka guru semestinya dapat menemukan kesulitan belajar sehingga mereka dapat memberikan tindakan lanjutan. Dengan demikian soal-soal ulangan harus berkaidah, transparan, objektif, komunikatif dan terukur karena soal juga sebagai alat pembentukan pembiasaan dan pemerolehan pengetahuan (Heaton 1987: 10).

Berdasarkan keadaan ini, terobosan baru dalam penyusunan soal yang dirancang dalam penelitian pengembangan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi adalah melalui pemanfaatan soft ware multi media sehingga tes menjadi lebih inovatif, efisien dan tentunya menarik. Inovatif artinya adanya perbedaan jenis tampilan soal yang manual menuju layar komputer dengan menekan tombol option yang dinilai efisien karena jawaban serta skor dapat dilihat langsung setelah ujian. Penyajian keragaman jenis tes dapat merangsang pengetahuan siswa karena aplikasi ini dapat mengasosiasikan pengetahuan siswa dengan audio-visual sehingga dapat meningkatkan motivasi. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengembangan penyusunan soal bahasa Inggris untuk kelas dasar dan menengah melalui aplikasi software multi media. Masalah penelitian secara terperinci untuk mengetahui bagaimanakah bentuk soal bahasa Inggris yang berkaidah untuk menggali pengetahuan dan ketrampilan siswa dan bagaimanakah disain dan bentuk pengembangan soal ulangan bahasa Inggris berbasis software multimedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penyusunan soal bahasa Inggris untuk jenjang sekolah dasar dan menengah yang berkaidah berbasis software multimedia. Berdasarkan urgensi fungsi tes yaitu untuk mengukur pengalaman belajar sesuai tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris, maka penyusunan soal melalui media IT dapat membantu siswa dan guru untuk mencari alternatif jenis tes untuk mengukur pembentukan pembiasaan siswa dalam berbahasa. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan soal dengansoft ware multi media dan tingkat efektivitas dari metode ini dalam hasil peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Luaran dari pengembangan model pembelajaran ini diharapkan sejalan dengan kurikulum pendidikan KTSP dan kurikulum pendidikan 2013.

Sri Sunarti (2014) telah mengadakan penelitian dengan topik kompetensi guru dalam penyusunan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan kaidah penulisan soal di MAN 2 Bandung. Dalam penelitian ini dia menjabarkan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan instrumen penilaian pembelajaran merupakan seperangkat penguasaan kemampuan dalam menyusun instrument penilaian pembelajaran yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif serta hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru. Adapun tolak ukur dari kompetensi guru dalam penyusunan instrument penilaian pembelajaran berdasarkan kaidah penulisan soal adalah skor acuan yang dapat mengkategorikan guru yang berkompentensi sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru-guru di MAN 2 Kota Bandung memiliki kompetensi yang sangat baik dalam penyusunan instrument penilaian pembelajaran dengan rentang nilai 86-100.

Selanjutnya, Wardana, Mantra (2014) melakukan penelitian tentang Teknik Guru dalam Penyusunan Soal, Validitas, Reliabilitas, Kendala dan Upaya dalam Penyelesaian Masalah Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 2 Mengwi Badung th 2014. Dalam penelitian

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA  
(I Nengah Astawa; Ni Nengah Dwi Handayani; I Ketut Wardana)**

ini, ditekankan bahwa tinggi rendahnya kualitas pendidikan diketahui melalui evaluasi pendidikan. Keberhasilan kegiatan evaluasi dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik guru dalam penyusunan soal, validitas, reliabilitas, kendala dan upaya dalam penyelesaian masalah penyusunan instrumen. Berdasarkan hasil analisis data tentang teknik guru dalam penyusunan soal, bahwa soal ulangan kenaikan kelas yang disusun guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Mengwi Badung tahun pelajaran 2014/2015 telah memiliki validitas isi, artinya soal tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai guru

*Model Pembelajaran* dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan meyakinkan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. Suatu model akan mempunyai ciri-ciri tertentu dilihat dari faktor-faktor yang melengkapinya dan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Pendekatan tes merupakan bagaimana gagasan berpikir penyusunan tes sesuai karakter, tujuan serta tingkat kompetensi peserta tes. Pendekatan tes memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin tes yang tersusun telah memiliki kaidah konstruksi tes yang tepat sehingga tes tersebut valid. Penyusunan tes dapat dikelompokkan berdasarkan empat pendekatan utama, yaitu: pendekatan uraian terjemahan, structural, intergratif dan komunikatif (Heaton, 1978:25).

1) *Essay-translation*

Pendekatan ini biasanya mengacu pada tingkat ulangan bahasa intermedit. Dengan pendekatan ini, penyusunan tes tidak mengukur skill atau kemahiran khusus dalam tes sehingga putusan subjektif guru dianggap penting. Jenis-jenis tes dengan pendekatan ini biasanya terdiri dari uraian, terjemahan, dan analisis grammar/tatabahasa yang biasanya dalam bentuk komentar tentang bahasa yang sedang dipelajari. Tes-tes seperti ini biasanya banyak mengandung kesastraan dan ketimpangan budaya. Ulangan umum dengan pendekatan ini kadang-kadang memiliki unsur-unsur oral untuk tingkat di atas intermedit, walaupun kadang-kadang digunakan sebagai tambahan dan tidak menjadi acuan silabus.

2) *Strukturalist*

Pendekatan ini memiliki karakter dimana bahasa pada dasarnya dipelajari secara sederhana tentang pemerolehan melalui pembentukan pembiasaan secara sistematis. Pendekatan semacam ini digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik tentang unsur-unsur bahasa target yang terpisah seperti: fonologi, *vocabulary* dan tatabahasa. Penguasaan seperti ini diukur menggunakan kata atau kalimat yang benar-benar terpisah dari konteks melalui presentasi bentuk-bentuk bahasa yang dimasukkan dalam tes. Ketrampilan bahasa seperti, mendengarkan, berbicara membaca dan menulis biasanya dirancang terpisah satu sama lainnya karena dianggap mutlak mengukur satu hal sekali waktu.

3) *Integrative*

Pendekatan ini melibatkan pengukuran bahasa dalam konteks dan utamanya mengacu pada pengaruh makna wacana komunikatif. Akibatnya, tes integratif tidak mencari ketrampilan bahasa terpisah menjadi beberapa bagian agar memenuhi kriteria tes yang *reliable*, sebaliknya tes seperti ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan dua atau lebih ketrampilan secara bergantian. Integratif tes melibatkan bahasa fungsional yang berbentuk *cloze procedure, dictation, oral interview*, terjemahan, dan menulis uraian.

4) *Communicative*

Pendekatan komunikatif pada tes bahasa terkadang terkait dengan pendekatan intergratif. Tetapi walaupun keduanya menekankan pentingnya makna tuturan lebih dari bentuk dan tatabahasa, jelas ada perbedaan mendasar diantara keduanya. Tes komunikatif pada dasarnya mengacu tentang bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi (*use*). Keberhasilan ditentukan dalam hal keefektifan komunikasi dari pada keakuratan kebahasaan formal (*usage*). Pendekatan ini mengasilkan usaha untuk memperoleh

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA  
(I Nengah Astawa; Ni Nengah Dwi Handayani; I Ketut Wardana)**

profil yang berbeda dari penampilan bahasa siswa. Tes bisa dalam bentuk dialog, interaksi antar teman, atau percakapan.

Penyusunan soal bahasa Inggris dan produk modul software multi media akan difokuskan pada pengukuran unsur bahasa, seperti grammar, vocabulary, pronunciation, dan empat ketrampilan bahasa, seperti: *Listening, Speaking, Reading* dan *Writing*. Pelaksanaan studi pendahuluan dan uji coba soal bahasa Inggris akan dilakukan di SMPN 2 Mengwi di Tegal Saat, desa Kapal, sedangkan proses pengembangan perangkat penilaian akan dilaksanakan di kampus Universitas Mahasaraswati Denpasar pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan yang melibatkan siswa langsung dalam validasi dan sosialisasi aplikasi produk akan dilaksanakan di lab bahasa SMPN 3 Mengwi di desa Buduk pada tahun ajaran 2017-2018.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Research and Development* yaitu metode penelitian dan pengembangan yang akan menghasilkan produk tertentu. Desain penelitian menggunakan model 4D (fase *define, design, develop, disseminate*) dari Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall, (1983: 776) fase *define* merupakan fase penelitian dan pengumpulan data awal berupa studi literatur, analisis kebutuhan dan studi lapangan. Fase *design* atau *planning* (Borg dan Gall, 1983: 777) merupakan rancangan produk yang akan dihasilkan, meliputi tujuan penggunaan produk, pengguna produk dan deskripsi komponen-komponen produk.

Fase *develop* atau *develop preliminary form of product* (Borg dan Gall, 1983: 781) merupakan pengembangan produk awal. Fase *Disseminate* ada empat langkah pengembangan, yaitu *preliminary field testing* (Borg dan Gall, 1983: 782) yang merupakan ujicoba lapangan awal, *main product revision* (Borg dan Gall, 1983: 782) atau revisi hasil ujicoba, *main field testing* (Borg dan Gall, 1983: 783) atau ujicoba lapangan utama serta *operational product revision* (Borg dan Gall, 1983: 784) atau penyempurnaan produk hasil ujicoba lapangan. Untuk menguji keefektifan produk perangkat soal akan diujicobakan pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Mengwi menggunakan sistem random sampling yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 40 orang. Untuk uji coba skala kecil dilakukan pada siswa kelas IX A berjumlah 20 orang yang sudah pernah mempelajari materi tersebut untuk diminta memberikan tanggapan dan komentar terhadap tampilan/desain LKS.

## **II. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan dasar yang dihadapi institusi sekolah, guru dan murid SMP dalam bahasa Inggris adalah metode evaluasi yaitu penilaian hasil belajar. Salah satu teknik dari metode evaluasi tersebut adalah melalui tes. Tes adalah perangkat untuk mengukur kompetensi dan ketrampilan peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar siswa yang diambil dari tes adalah data yang memberikan informasi tentang kemampuan siswa. Dengan demikian alat ukur atau tes harus disusun secara objektif dan subjektif. Objektif artinya butiran tes disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang dipelajari dan kompetensi yang ingin diraih. Subjektif artinya penulis tes dapat secara bebas menyusun cara, gaya serta teknik penilaian yang berdasarkan kaidah yang ada sehingga tes harus valid dan reliable. Artinya tes yang disusun harus dapat mengukur apa yang harus diukur bukan yang lain. Untuk itu ada beberapa tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian penilaian ini, yaitu:

1. Penyesuaian tes bahasa Inggris dengan kurikulum, silabus, dan RPP SMP di masing-masing tingkat
2. Perumusan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi
3. Penyusunan kisi-kisi soal bahasa Inggris untuk kelas VII, VIII dan IX dengan jenis pilihan ganda
4. Penyusunan butiran soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah dan pendekatan
5. Mengujicobakan soal di sekolah SMPN 2 Mengwi untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas soal.
6. Menyusun soal yang valid dan reliable tersebut dan diujikan di SMPN 3 Mengwi.
7. Menyusun dan mendisain soal melalui media elektronik dan mengujicobakannya lagi.

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA  
(I Nengah Astawa; Ni Nengah Dwi Handayani; I Ketut Wardana)**

Berdasarkan tahapan penyusunan soal bahasa Inggris untuk studi awal di atas, soal telah dibuat dengan jumlah 100 butir soal yang merupakan cerminan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, tujuan dan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013. Penyusunan soal melalui kisi-kisi soal yang berisi tentang indikator, rancangan soal dan unci jawaban di masing-masing nomer. Soal kemudian disusun dan didistribusikan ke sekolah. Siswa yang digunakan sebagai sumber data atau subjek penelitian adalah kelas VII yang diambil secara acak (random sampling) dengan jumlah 40 siswa. Siswa mengerjakan soal sendiri tanpa diberikan kesempatan untuk curang selama 90 menit. Jawaban siswa dalam ulangan siswa tersebut kemudian diperiksa berdasarkan kunci jawaban Untuk mengetahui tingkat kemudahan dan kesulitan serta uji beda soal, hasil kerja siswa dikelompokkan dan ditabulasi.

Adapun pengujian validitas atau kelayakan masing-masing butiran soal dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Nama dan hasil jawaban siswa disusun dan dirangking dari jawaban yang benar tertinggi dan benar terendah
2. Membagi hasil jawaban siswa dalam dua kelompok dengan jumlah yang sama yaitu: kelompok atas (A) dan kelompok bawah (B).
3. Menghitung jumlah benar kelompok atas dan jumlah benar yang dijawab kelompok bawah
4. Mencari dan merumuskan tingkat kesulitan dan kemudahan soal untuk masing-masing butiran tes, yaitu jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok atas (A) ditambah dengan jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok bawah (B) kemudian dibagi dengan keseluruhan jumlah siswa.

$$\frac{KA + KB}{N}$$

$$FV = \frac{KA + KB}{N}$$

Rentangan nilai tingkat kesulitan dan kemudahan soal: 0.30 – 0.70. Butiran soal dengan kisaran nilai di bawah 0.30 dikategorikan terlalu sulit, sementara butiran soal di atas 0.70 dikategorikan terlalu mudah.

5. Mencari dan merumuskan tingkat uji beda soal, artinya sejauh mana masing-masing butiran soal dapat membedakan kemampuan siswa yang pintar dan kurang pintar. Caranya adalah jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok atas (A) dikurangi dengan jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok bawah (B) kemudian dibagi dengan keseluruhan jumlah siswa.

$$\frac{KA - KB}{N}$$

$$D = \frac{KA - KB}{N}$$

Rentangan peringkat kriteria uji beda dalam penelitian ini adalah 0.00-0.20 = sangat buruk, 0.21-0.40 = sedang, 0.41-0.70 = baik, 0.71 -0.10 = sangat baik.

Berdasarkan skor mentah dan nilai mean siswa kelas VII SMPN 3 Mengwi dalam ulangan bahasa Inggris adalah 72.53. Sebanyak 21 siswa dinyatakan sudah mencapai nilai tuntas dan 19 lainnya belum. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 26. Nilai tengah adalah 78 serta nilai yang sama adalah 53. Untuk mengetahui tingkat realibilitas tes, Langkah berikutnya adalah mencari nilai standar deviasi (sd). Adapun tahapan mencari nilai sd adalah:

1. Merangking nilai tertinggi keterendah
2. Menghitung nilai deviasi dengan mengurangi skor mentah dengan nilai mean
3. Mengkuadratkan hasil deviasi tersebut
4. Mencari nilai sd dengan rumus

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA  
(I Nengah Astawa; Ni Nengah Dwi Handayani; I Ketut Wardana)**

**Tabel 1. Penghitungan Nilai Deviasi**

S	X	M	D	( X - M)2
01	95	72.53	22.47	504.90
02	92	72.53	19.47	379.08
03	91	72.53	18.47	341.14
04	91	72.53	18.47	341.14
05	90	72.53	17.47	305.20
06	90	72.53	17.47	305.20
07	90	72.53	17.47	305.20
08	90	72.53	17.47	305.20
09	89	72.53	16.47	271.26
10	89	72.53	16.47	271.26
11	88	72.53	15.47	239.32
12	88	72.53	15.47	239.32
13	88	72.53	15.47	239.32
14	87	72.53	14.47	209.38
15	87	72.53	14.47	209.38
16	85	72.53	12.47	155.50
17	85	72.53	12.47	155.50
18	82	72.53	9.47	89.68
19	81	72.53	8.47	71.74
20	80	72.53	7.47	55.80
21	88	72.53	15.47	239.32
22	67	72.53	-5.53	30.58
23	67	72.53	-5.53	30.58
24	64	72.53	-8.53	72.76
25	60	72.53	-12.53	157.00
26	60	72.53	-12.53	157.00
27	59	72.53	-13.53	183.06
28	58	72.53	-14.53	211.12
29	58	72.53	-14.53	211.12
30	57	72.53	-15.53	241.18
31	56	72.53	-16.53	273.24

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA  
(I Nengah Astawa; Ni Nengah Dwi Handayani; I Ketut Wardana)**

32	56	72.53	-16.53	273.24
33	54	72.53	-18.53	343.36
34	53	72.53	-19.53	381.42
35	53	72.53	-19.53	381.42
36	53	72.53	-19.53	381.42
37	53	72.53	-19.53	381.42
38	52	72.53	-20.53	421.48
39	49	72.53	-23.53	553.66
40	26	72.53	-46.53	2165.04
				12083.98
	302.10			
	17.38			
		27.47		
		1992.40		
		0.06		
		0.94		
	Sd =	0.96		

Rentangan standar deviasi untuk mengetahui reliabilitas soal ulangan berkisar antara 0.50 – 1.00. dengan demikian soal ulangan di atas termasuk sangat reliabel (terpercaya) sehingga layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa.

Dari hasil ulangan tersebut dapat diketahui bahwa dari seratus soal yang diujicobakan di SMPN 2 Mengwi dengan 40 siswa yang diambil secara acak, terdapat 63 soal yang valid dan 37 yang tidak valid. Tingkat ketidakvalidan butiran soal ini disebabkan karena pilihannya terlalu sulit, terlalu mudah dan tingkat uji bedanya sangat rendah. Dengan demikian soal yang valid kemudian dipilah dan disusun ulang dan selanjutnya didistribusikan kepada siswa kelas VII SMPN 3 dengan jumlah 50 soal. Berdasarkan skor mentah ulangan bahasa Inggris adalah 72.53. Sebanyak 21 siswa dinyatakan sudah mencapai nilai tuntas dan 19 lainnya belum. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 26. Nilai tengah adalah 78 serta nilai yang sama adalah 53. Untuk mengetahui tingkat realibilitas tes, digunakan rumus untuk mengetahui standar deviasi. Rentangan standar deviasi untuk mengetahui reliabilitas soal ualangan berkisar antara 0.50 – 1.00. dengan demikian soal ulangan di atas termasuk sangat reliabel (terpercaya) sehingga layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa. Selanjutnya tes yang layak tersebut disusun ulang kemudian dirancang atau didesain untuk dibuat dalam bentuk soal elektronik. Berikut contoh soal yang akan didesain untuk soal elektronik.

### III. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan, validasi soal dan analisis data, soal yang dirancang untuk modul penialain berbasis soft ware multimedia telah dikategorikan valid dan reliable. Ini bisa dilihat dari hasil rentangan standar deviasi untuk mengetahui reliabilitas soal ulangan berkisar antara 0.50 – 1.00. Dengan demikian soal ulangan di atas termasuk sangat reliabel (terpercaya) sehingga layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa. Selanjutnya tes yang layak tersebut disusun ulang kemudian dirancang atau didesain untuk dibuatka soal elektronik. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian pengembangan

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA  
(I Nengah Astawa; Ni Nengah Dwi Handayani; I Ketut Wardana)**

ini telah berjalan dan dilaksanakan 70 % pada tahun pertama dengan temuan berupa hasil analisis tes yang sah dan layak menjadi alat ukur kompetensi bahasa Inggris siswa.

Untuk kemajuan dan kelangsungan kualitas pendidikan salah satunya adalah unsur sikap belajar, maka ada beberapa saran yang ditujukan untuk institusi pendidikan, guru-guru bahasa Inggris, siswa dan peneliti lainnya. Bagi institusi pendidikan disarankan untuk memantau dan meningkatkan penggunaan soal-soal yang otentik sehingga dapat tercermin dalam dampak dari hasil belajar. Guru disarankan agar meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pemodelan penulisan soal berbasis pengalaman belajar yang bermakna. Berkaitan dengan kajian empiris penelitian yang memfokuskan penilaian sebagai objek penelitian agar dapat menemukan faktor-faktor kelemahan standar proses pendidikan.

#### **IV. DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, N.S. 2012. *Dasar- Dasar Pengukuran dan Statistik pada Pembelajaran Fisika*. Surakarta : UNS Press
- Astawa, Mantra (2013). *The Analysis of Test Items Validity viewed from 2013 Curriculum*. Denpasar : Laporan Penelitian FKIP Unmas Denpasar.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Aminah, N.S. 2002. *Dasar- Dasar Evaluasi Penelitian Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press
- Djemari Mardapi. 2008. *Tehnik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Ekawati, Estina 2011. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika Dasar*. Yogyakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Elvin Yusliana. (2010). Pemanfaatan Telaah Kualitatif dan Kuantitatif Sebagai Prasyarat Penyelesaian Item Tes Pilihan Ganda Dalam Penyelesaian tugas Akhir (Skripsi) di LPTK. *Akademika II* (2), 181 – 187
- Heaton, JB. (1990). *Writing English Language Tests*. New York : Longman Inc.
- Mundilarto. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Fisika*. Jogjakarta : P2IS FMIPA UNY
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
*yang Mengacu pada Standar Penilaian di SMP*. Yogyakarta ; PPPPTK Matematika
- Supardi. (2008). Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika. *Ilmiah Faktor Eksakta I* (2), 18 – 32
- Yamtinah, Sri. 2009. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Kimia*. UNS Press : Surakarta
- Richards, Jack C. and Renandya, Willy A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C. and Rodgers, Theodore S. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching (Second Edition)*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, penekatan kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

**PENYUSUNAN DAN DISAIN SOAL ULANGAN BAHASA INGGRIS  
BERBASIS MODUL SOFTWARE MULTIMEDIA  
(I Nengah Astawa; Ni Nengah Dwi Handayani; I Ketut Wardana)**

Sri Sunantri. (2014). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kaidah Penulisan Soal Di MAN 2 Bandung. Bandung. Laporan Penelitian Team Guru MAN 2 Bandung (Unpublished).

Wardana, Mantra (2014). Teknik Guru SMPN 2 Mengwi Badung dalam Penyusunan Soal, Validitas, Reliabilitas dan Kendala yg dihadapi : Laporan Penelitian FKIP Unmas Denpasar.